BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas atau tindakan.[1] Perhatian merupakan "keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu".[2]

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang bertujuan pada suatu objek kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukannya.[3] Kemampuan seseorang memusatkan perhatiannya kepada sesuatu objek, atau pekerjaan, bergantung kepada bermacam-macam faktor yaitu:

1) Pembawaan: yaitu ada orang yang mempunyai pembawaan atau bakat untuk mudah dapat memusatkan perhatiannya, tetapi ada pula yang sukar sekali memusatkan perhatian.

2) Keadaan jasmani dan rohani: yaitu sakit atau sehatnya seseorang baik jasmani maupun N mempengaruhi perhatiannya.

---

[1] Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidika : Landasan Kerja Penampilan Pendididikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hlm.34

[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.142

[3] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajawali Gravindo Persada, 2005), hlm. 14

3) Keadaan-keadaan di luar diri: yaitu situasi terjadi pada saat seseorang ingin memusatkan perhatiannya.
4) Minat: yaitu minat seseorang yang besar terhadap sesuatu akan dapat memusatkan perhatiannya.
5) Perangsang-perangsang yang kuat: yaitu setimulus yang mempunyai kekuatan akan mudah menarik perhatian.
6) Hal-hal yang berlawanan dengan yang biasanya: yaitu hal-hal yang luar biasa yang menarik perhatian.
7) Kemauan: yaitu dengan kemauan, hal-hal yang tida menarik minat, akan dapat menjadi penarik perhatian.[4]

Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati dan ditentukan oleh kemamuan.[5] Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Berpijak dari itu orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan serta perhatian yang perlu dan berguna bagi perkembangan anak menuju arah dewasa agar nantinya anak dapat dengan mudah menghadapi kehidupan.

Sedangkan Orang tua adalah kepala keluarga tempat untuk mencurahkan rasa kesedihan dan kesenangan juga pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga.[6] Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang

---

[4] *Ibid*…….. hlm.77-79.
[5] Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Mandar Maju, 1996), hlm.111
[6] Abdullah Nashih ,Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm.123.

yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.[7] Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran orang tua dalam memperhatikan anaknya harus dilaksanakan secara cermat sehingga anak benar-benar dapat merasakan arti perhatian itu dengan sebenarnya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak salah satunya mengenai sikap disiplin anak ketika di rumah maupun di sekolah.

2. Macam-Macam Perhatian

Sebagaimana uraian di atas bahwa perhatian adalah pemusatan/ konsentrasi aktifitas individu ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek baik dari dalam maupun luar dirinya. Objek yang dihadapi adalah anak remaja, maka menimbulkan perbedaan orang tua antara yang satu dengan yang lainnya.

[7] Mansyur, *Pendidikan anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318

Perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni:[8]

1) Perhatian Spontan dan Refleksif

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian secara langsung.Perhatian spontan ialah perhatian tidak sengaja atau tidak sesuai kenhendak subjek.[9]Sedangkan perhatian refleksif ialah perhatian yang disengaja atau sesuai kehendak subjek. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan dan refleksif adalah perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, karena orang tua berkeinginan agar anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak dikehendaki.

2) Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu ada yang mencurahkan perhatiannya pada sesuatu, seolah-olah tidak berkurang kekuatannya dengan perhatian itu.[10] Maka dalam waktu yang agak lama sehingga dapat melakukan sesuatu dengan perhatian kuat.Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang berubah-ubah, mudah bergerak dan berpindah dari satu objek ke objek yang lain, supaya perhatian terhadap sesuatu kuat, maka tiap kali perlu perangsang baru.

---

[8] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.144-145.
[9] *Ibid*,….
[10] *Ibid*,…

3) Perhatian Konserfatif dan Distributif

Perhatian konservatif (perhatian memusat) yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributf ialah perhatian yang dibagi-bagi.[11] Dengan sifat distributif orang dapat membagi-bagikan perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu bersamaan.

4) Perhatian Terpusat dan Terpencar

Perhatian terpusat ialah perhatian yang menunjukkan pada suatu objek terbatas, sekalipun berada dilingkungan ramai. Sedangkan perhatian terpencar adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas/ bermacam-macam objek.

5) Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (melekat) adalah perhatian pada suatu hal dan dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Sedangkan perhatian fluktuatif (bergelomabng) ialah perhatian yang dapat memeperhatikan bermacam-macam hal sekaligus. Perhatian sangat subjektif sehingga melekat padanya hanyalah ahl-hal yang dirasa penting bagi dirinya.[12]

6) Perhatian kerohanian

Perhatian kerohanian adalah perhatian yang ditukar oleh jiwa kepada sesuatu pernyataan jiwa. Misalkan pikiran dan perasaan.

---

[11] *Ibid*,…

[12] *Ibid*,…..hlm.146

3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

1) Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaiakan diri dengan lingkungannya.[13] Disinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya anak mampu mengatasi setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan bimbingan orang tua, anak akan merasa tidak asing terhadap hal yang baru dan dapat menentukan apa yang mesti dilakukannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dirinya sendiri.

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggungjawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuan orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi mereka lepas sama

[13] Sukardi, *Pengantar pelaksanaan pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm.20

sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar dirumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.[14] Hari Waluyo menyatakan bahwa "peranan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan prestasi belajar anak."[15] Di dalam belajar, anak membutuhkan bimbingan. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

2) Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.[16]

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung

---

[14] Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikolagi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

[15] Hari Waluyo, *Hambatan Kultural Kurikulum*, (Jakarta, 2004), hlm. 36

[16] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm, 179

jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan sering diartikan sebagai "ganjaran". dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa).[17] Ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa upah atau hadiah yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan) bagi anak didik agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik/positif yang sebelumnya telah dilakukan. Selain itu, hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banya alat lainnya yang digunakan

[17] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.605

untuk meningkatkan perilau yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.[18]

4) Pemenuhan fasilitas belajar

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.[19] Ketika dikaitkan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu

[18] Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.9
[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar* …….hlm. 561

konsentrasi belajar anak.[20] Suasana rumah yang tenang, tentram dan harmonis anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan bagi orang tua dan masa depan bangsa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Singgih Dirgagunarso faktor-faktor itu dibagi dalam 2 golongan yaitu:[21]

1) Faktor dari luar yaitu timbulnya perhatian orang tua terhadap anak karena adanya faktor dari luar.
2) Faktor dari dari dalam yaitu perhatian orang tua terhadap anak karena adanya motif, adanya kesediaan dan harapan orang tua terhadap anak.

---

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rienike Cipta, 2003), hlm.63

[21] Singgih Dirganunarso, *Pengantar Psikologi*., (Jakarta : Mutiara Sumber Widia., 1996), hlm. 107

Sedangkan menurut Abu Ahmadi Perhatian dipengaruhi oleh beberapa factor adalah sebagai berikut:[22]

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

[22] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, ……hlm.150

5) Keadaan jasmani Sehat

Keadaan sehat jasmani tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatin kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.[23]

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Discrere” yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul kata “displus” yang artinya murid

[23] *Ibid*…….

adalah pelajaran, dan kata “disciplina” yang artinya latihan.[24] Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.[25]

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat.[26]

Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.[27] Sedangkan Tu‟u menjelaskan bahwa, istilah disiplin sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.[28] Selanjutnya, Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan

---

[24] Neiny Racmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: Srafindo Media Pratama, 1997), hlm.58.

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.12

[26] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dn Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.230-231

[27] Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*,(Semarang: IKIP Semarang Press,2002),hlm.97

[28] Tu”u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm.30

tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.[29]

Dalam menjalankan kedisiplinan biasanya timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat tersebut timbul karena disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa.

Ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbul disiplin. Tetapi tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan.Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran.[30] Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tua untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku.[31]

---

[29] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami* , (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 88

[30] Djamarah, *Rahasia Sukses* ……, hlm.13

[31] Departemen Agama Rl, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm.28

Sedangkan Siswa merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan. Dijelaskan pula dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[32]

2. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur dalam disiplin dijelaskan Hurlock dalam M.Nazir yaitu terdiri dari empat unsur yaitu:[33]

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, “punier”. Hurlock menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

---

[32] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik, (Ilmu Mendidik*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

[33] H.M Nazir Karim, *Peluang dan Tantangan*, (Riau Pekanbaru : Yayasan Pustaka, 2010), hlm.125-128

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk maters tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengandiberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsitensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.[34]

[34] *Ibid*……..hlm.128

3. Bentuk Kedisiplian Siswa

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: [35] a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

1) Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada

[35] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm.71

peraturanperaturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[36] Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai satandar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan–batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:[37]

a) Memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.[38]

b) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

---

[36] Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 172

[37] Djamarah, *Rahasia Sukses*……., hlm. 14

[38] *Ibid*…..

c) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu. Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

d) Pemanfaatan waktu luang [39]

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

2) Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya

[39] *Ibid*….hlm.15

proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tetib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah. Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.[40]Selain disiplin

[40] Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas*,(Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2010), hlm.161

dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na‟im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, hadir diruangan tepat waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.Keempat, belajar dirumah.[41]

Disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada.[42] Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tetib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah.[43]

4. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah:

1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

[41] Naim, *Character Building.,……..*hlm.146
[42] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*,…..,hlm.71
[43] *Ibid*,….hlm.72

4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[44]

Sedangkan menurut Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:[45]

1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

5. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku,dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu : [46]

1) Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

---

[44] *Ibid*,…..hlm.147-148

[45] Sokarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang : Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989), hlm. 108.

[46] Tulus, *Peran Disiplin*……., hlm.38-42.

2) Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3) Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.[47]
5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan

[47] *Ibid*…..hlm.39

dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan- peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.[48]

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Dalam hal ini, Tu‟u menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.[49] Kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin. Kemudian pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.

---

[48] *Ibid*…..hlm.42
[49] *Ibid*,……hlm. 48-50

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain: [50]

a. Dari sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa.Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

b. Dari keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan dan sibuk urusannya masing-masing.Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.

---

[50] Ekosiswoyo dan Rachman, *Managemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang press, 2000), hlm.107

C. **Hasil Belajar**

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapain seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.[51]

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:[52]

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi)
2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,

---

[51] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.2

[52] *Ibid*..., hlm. 22-23

kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Semakin tinggi nilai dari ketiga kategori atau ranah tersebut, maka akan semakin baik pula hasil belajar akhir yang akan diperoleh oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.[53] Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum

[53] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.[54]

a. Faktor Eksternal[55]

1. Faktor cara belajar

Cara belajar seseorng juga mempengauhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpilan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuain bahan pelajaran.

2. Faktor fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat

[54] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.*(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 194-198
[55] *Ibid…..*

mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

3. Faktor psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

b. Faktor Internal[56]

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibuk, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya

[56] *Ibid*…..hlm.198

situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Faktor sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiao kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu linkungan alami yang merupakan tempat tingga peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan temapt tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada penelitiani terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang digunakan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni yang berjudul “Pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12

Pekanbaru".[57]Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskripsi korelasi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah program SPSS (Statistical Program Societi Science) versi 16.0 for windows. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam penggunaan variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Baihaqi yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung".[58] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, dengan jeneis penelitian asosiatif (hubungan). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dan program SPSS (Statistical Program Societi Science) versi 16,0 for windows. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pengambilan sampling menggunakan *propusive sampling.*penggunaaan variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa.

---

[57] Tri Wahyuni, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2012 yang berjudul "*Pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru".*

[58] Ilham Baihaqi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2015 yang berjudul *"Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Huda Bandung".*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Dermawan yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo".[59] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini di kumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified Random Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, SR dan SE yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Teknik pengambilan sampling menggunakan stratified Random Sampling. Persamaan dengan peneliti sekarang yaitu dalam penggunaan variabel perhatian orang tua, dan sasaran penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rismawati mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan".[60] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis dengan bantuan program SPSS

---

[59] Ricky Dermawan , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo".*

[60] Kartika Rismawati , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 yang berjudul *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan".*

versi 20. Teknik penelitian menggunakan proporsional random sampling. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi, sasaran penelitian, dan penggunaan variabel perhatian orang tua dan hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Puspa Dewi yang berjudul "Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar PKn kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang".[61] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster/random sampling. Persamaan dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel kedisiplinan dan hasil belajar dan sasaran penelitian yang dilakukan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Fitrian Sulistyanto yang berjudul "Pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD se- Dabin 1 Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo".[62] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi

[61]Yosi Puspa Dewi ,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul *"Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar PKn kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang".*

[62] Doni Fitrian Sulistyanto , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri tahun 2016 yang berjudul *"Pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD se- Dabin 1 Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo".*

20. Teknik pengambilan sampling menggunakan simple random sampling. Persamaan dengan peneliti sekarang penggunaan dalam variabel yaitu variabel kedisiplinan dan perhatian orang tua. Sasaran penelitian yang dilakukan dan jenis penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Desi Ainun yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut".[63] Penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket. Teknis analisis data menggunakan *product moment*. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi. Penggunaan variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Selli Arlika Sari yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung".[64] penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitia ini dkumpulkan melalui metode angket dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian sekarang Penggunaan dalam metode penelitian menggunakan jenis penelitian korelasi. Persamaan variabel yaitu

[63] Mawar Desi Ainun , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2017 yang berjudul *"Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut".*

[64] Selli Arlika Sari , Fakulatas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2018 yang berjudul *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung".*

pengaruh perhatian orang tua.. Sasaran yang dilakukan yaitu siswa MI. Dan lokasi penelitian.

Untuk melihat posisi peneliti diantara para peneliti terdahulu, berikut dipetakan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Tri Wahyuni tahun 2012 Pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.	Hasil analisis data diperoleh r sebesar 0,766 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 (p<0,05).Dengan demikian Ha yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa.	Penelitian ini sasaranya adalah peserta didik SMA. Menggunakan dua variabel, yaitu variabel X terhadap Y.	Pengguanaan jenis penelitian yaitu korelasi, variabel pengaruh orang tua dan kedsiplinan siswa.
2.	Ilham Baihaqi tahun 2015 Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matenatika Siswa Kelas	Hasil analisis data diperoleh r sebesara 23,6%. Maksud dari angka tersebu yaitu, pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 23,6%	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini sasaranya adalah peserta didik dari MTs. Penggunaan variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan penelitian sekarang variabel	Penggunaan variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa dan pengaruh perhatian orang tua.

Bersambung…

1	2	3	4	5
	VIII MTs Al-Huda Bandung	dan 76,4% dipengauhi oleh variabel yang lainnya.	terikatnya adalah hasil belajar.	
3.	Ricky Dermawan tahun 2015 Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo	Hasil analisis data taraf signifikansi 5% diperoleh: (1) Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 0,266 > 2,032 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,032 dengan sumbangan relatif sebesar 48,2% dan sumbangan efektif sebesar 12,7%. (2) Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 2,328 > 2,032 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,026 dengan sumbangan relatif sebesar sebesar 51,6% dan sumbangan efektif sebesar 13,5%. (3) Minat belajar dan Perhatia orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa Fhitung > Ftabel	Penggunaan pada variabel X1 dan Y. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas Minat Belajar dan Prestasi Belajar, sedangkan peneliti sekarang X1 Perhatian Orang Tua dan variabel Y yaitu Hasil Belajar.	Penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua.

Bersambung…

Lanjutan …..

1	2	3	4	5
		yaitu 5.858 > 3,28 dan nilai signifikansinya < 0,05 , yaitu 0,002.		
4.	Kartika Rismawati tahun 2015 Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,232 dan koefisien determinasi (R2) 5,4%, thitung sebesar 2,897 dan ttabel sebesar 1,97623 (thitung > ttabel), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 5,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tuanya. Sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.	Penggunaan variabel , peneliti terdahulu variabel X terhadap Y, sekarang variabelnya X1, X2 terhadap Y.	Penggunaan dalam variabel yaitu perhatian orang tua dan hasil belajar.
6.	Doni Fitrian Sulistyanto tahun 2016 Pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD se- Dabin 1 Kecamatan Pituruh	Hasil penelitian yaitu dari hasil analisis data, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena 0,000<0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan	Penggunaan jenis penelitian, peneliti terdahulu menggunakan ex post facto, peneliti sekarang menggunakan korelasi. Penggunaan variabel	Penggunaan variabel bebas yaitu pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua.

Bersambung….

Lanjutan …..

1	2	3	4	5
		kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar adalah 16,7%. Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah 18,6%. Besarnya sumbangan pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 23,8% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan dan perhatian orang tua, sedangkan 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.		

Bersambug

Lanjutan …..

1	2	3	4	5
7.	Mawar Desi Ainun tahun 2017 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut	Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) tingkat perhatian orangtua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 68%. (2) tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dengan Presentase sebesar 60%, (3) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karenaFhitung (10, 3466) lebih besar dari Ftabel dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R2) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.	Penggunaan variabel, peneliti terdahulu menggunakan dua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y. sasaranya peserta didik Mts.	Penggunaan variabel yaitu perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa.
8.	Selli Arlika Sari tahun 2018 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta	Hasil penelitian (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan	Penggunaan pada variabel X2 dan Y. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas Motivasi dan Prestasi	Penggunaan dalam metode penelitian menggunakan jenis penelitian korelasi. Persamaan variabel yaitu

Bersambung

Lanjutan …..

1	2	3	4	5
	Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung	dari tabel output uji t-test motivasi belajar peserta didik nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel output uji t-test prestasi belajar peserta didik diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.(3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel output uji Multivariate menunjukkan bahwa harga F untuk Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root pada kelompok memiliki	sedangkan peneliti sekarang X2 kedisiplinan siswa dan variabel Y yaitu Hasil Belajar.	pengaruh perhatian orang tua.

Bersambug…

Lanjutan …..

1	2	3	4	5
		signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 < 0,05. n. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.		

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa tersebut akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar. Peneliti terdahulu digunakan untuk melakukan studi dengan membandingkan peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dengan adanya peneliti terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan orang tua dapat sadar terhadap perkembangan belajar anak agar hasil belajar anak meningkat. Keterkaitan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

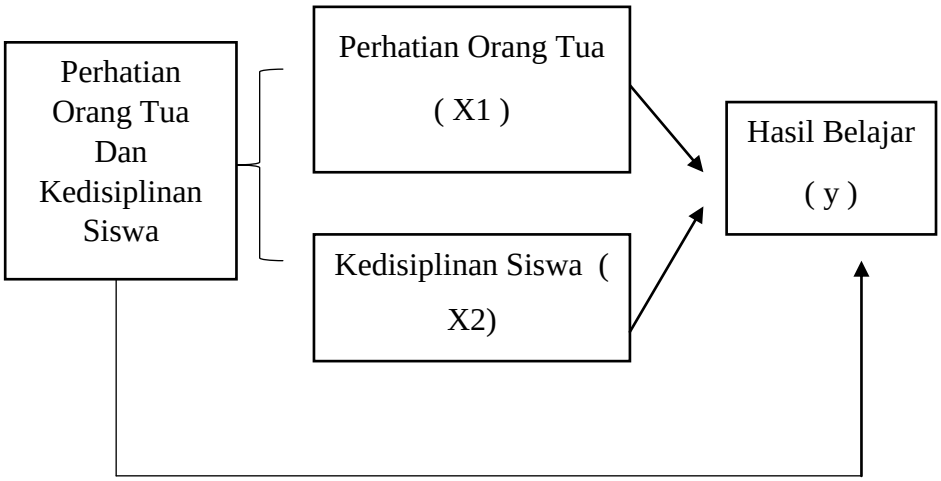

Gambar I : Kerangka Berfikir Penelitian

Perhatian orang tua merupakan tindakan terhadap anak dengan memberikan kasih sayang, kenyamanan dalam diri anak. Orang tua merupakan pendidik yang utama setelah guru. Orang tua hendakya memeberikan perhatian yang besar dalam pendidikan anaknya karena orang tua senantiasa membiasakan anaknya untuk belajar.

Perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena kaluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Misalnya orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam kedisiplinan, karena sibuk dengan pekerjaan yang dilakukanya. Sikap anak yang kurang perhatian orang tua akan bersikap seenaknya sendiri, misalnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr). Oleh karena itu harus ada perhatian dari orang tua agar anak ada rasa untuk bersikap disiplin.

Kedisiplina siswa merupakan aturan yang dibuat dan tidak boleh dilanggar apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi sendiri. Peraturan itu harus disepakati bersama agar tidak terjadi keterpaksaan dalam menjalankan aturan yang telah dibuat. Masih banyak pelanggaran yang dilakukan anak seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan masih banyak lagi.

Sedangakan hasil belajar adalah suatu prestasi yang hendak diraih oleh setiap siswa disekolah. Untuk meraih prestasi tersebut tidaklah mudah, semua siswa membutuhkan kecerdasan. Dengan adanya perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar misalnya perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak salah satunya mengenai sikap disiplin anak ketika di rumah maupun di sekolah. Selain itu orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan membimbing, mengawasi, melengkapi alat belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Orang tua juga harus mendukung siswa dengan melakukan pendekatan dan menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Orang tua dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar di rumah

Disiplin dapat membantu terciptanya kondisi dan suasana yang kondusif. Siswa yang belum disiplin akan mengganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Siswa yang awalnya mendapatkan tekanan dan paksaan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa saling mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.